

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. H umur 40 tahun G3P1A1AH1 hamil 33⁺¹ minggu dari tanggal 17 Desember 2022 sampai dengan 16 Mei 2023. Asuhan kebidanan berkesinambungan ini, peneliti memberikan asuhan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

A. Asuhan Kehamilan

Asuhan Kehamilan pada Ny. H dilakukan mulai dari pendekatan, informed consent, pengkajian sampai dengan pemberian asuhan. Asuhan diberikan sebanyak 2 kali yang dilakukan di PMB Catur Eni. Kunjungan kehamilan Ny.H sebanyak 5 kali dilihat dari catatan buku KIA yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III.

Frekuensi pemeriksaan ini telah memenuhi standar sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa WHO menganjurkan sedikitnya ibu hamil melakukan 4 kali kunjungan Antenatal Care (ANC) selama kehamilan yaitu dengan frekuensi pemeriksaan ANC pada trimester I minimal 1 kali, trimester II minimal 1 kali, trimester III minimal 2 kali (Tahir, 2021) dan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek di karenakan Ny. H memenuhi standar kunjungan Antanatal Care. Asuhan kehamilan sangat dianjurkan karena dipergunakan untuk mendeteksi atau skrining adanya gangguan kehamilan yang dapat mengakibatkan kegawatdaruratan serta berfungsi untuk mengetahui keluhan ibu selama masa kehamilan. Keluhan yang dirasakan Ny. H saat hamil Trimester ke III di usia kehamilan 25⁺⁵ minggu dengan presentai bokong dan anemia ringan

Pada tanggal 17 Desember 2023, Ny. H datang ke PMB Catur Eni untuk mengikuti yoga hamil dan saya mengajarkan Posisi *Knee-Chest*. Hasil penelitian Fitria & Eko Budi (2021) menyatakan bahwa Lama waktu pemutaran posisi janin setelah dilakukan metode *Knee-Chest* waktu tercepat yang dihasilkan dengan metode *Knee Chest* untuk memutar posisi janin adalah 11 hari dan waktu terlama yang dihasilkan dengan metode *knee chest* untuk memutar posisi janin adalah 30

hari, setelah dilakukan kegiatan yoga ibu hamil Ny. H mengatakan bahwa merasakan tubuh lebih rileks dan nyaman, kemudian peneliti menganjurkan Ny.H untuk mengikuti kegiatan Prenatal Yoga berikutnya dan melakukan Posisi *Knee Chest* di rumah dalam sehari 5-6 kali dalam sehari dengan durasi waktu 15-30 dengan tujuan untuk dapat membantu memposisikan bayi sungsang menuju posisi kepala di bawah maupun membantu proses kelahiran untuk memposisikan kepala bayi menuju pintu panggul. Kemudian pada tanggal 2 Februari 2023 Ny. H melakukan pemeriksaan kehamilan didapatkan hasil bahwa posisi janin dengan presentasi kepala.

Pada tanggal 2 Februari 2023 Ny. H datang ke PMB Catur Eni untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan keluhan sering pusing dan mudah Lelah kemudian hasil pemeriksaan umum TD: 100/80 mmHg, Pernafasan: 20x/m, Nadi 80x/m, BB : 55 Kg, Tb : 151 cm, pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 HB: 8,4 mg/dL, dan pola nutrisi Ny. H sering mengonsumsi teh pada pagi hari. Menurut (Kesehatan, 2022) menyatakan bahwa kandungan dalam teh membuat penyerapan zat besi terhambat adalah tanin dan hubungan antara ibu hamil dengan konsumsi teh berkaitan erat dengan kejadian anemia. Salah satu upaya untuk menambah kadar hemoglobin yaitu dengan mengonsumsi bahan makanan yang mengandung zat besi diantaranya bayam, brokoli, ikan tuna, ikan salmon, tahu, jeruk, kacang hijau, dll. Hasil penelitian (Krisna, 2019) menyatakan bahwa Kacang hijau merupakan jenis kacang-kacangan yang mengandung zat besi untuk meningkatkan kadar HB dan mengandung vitamin C, kacang hijau diberikan setiap hari 2 kali yaitu pagi dan siang hari selama 14 hari. Kacang hijau juga murah dan mudah didapatkan sehingga sangat ekonomis. Ny. H mengonsumsi bubur kacang hijau dalam sehari 1 kali. Tanggal 14 Maret 2023 didapatkan hasil kenaikan HB Ny. H yaitu 10,6 mg/dL.

B. Asuhan Persalinan

Saat memasuki proses persalinan, usia kehamilan Ny. H yaitu 39 minggu, Menurut (Rini & Kumala, 2017) persalinan dianggap normal jika terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa penyulit. Mereka juga menyatakan

bahwa u37-10 minggu adalah periode optimal untuk kelahiran neonates. Peneliti menyimpulkan bahwa usia kehamilan Ny.H saat persalinan sesuai dengan teori sehingga tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan praktik.

Kala I dimulai pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 22.40 Ny. H menghubungi peneliti melalui *whatsapp* dengan keluhan kontraksi yang kuat. Ny H datang ke PMB Catur Eni pukul 23.00 untuk dilakukan Pemeriksaan. Hasil pemeriksaan menunjukkan portio tebal lunak, pembukaan 1 cm, selaput ketuban(-), penurunan kepala di hodge I-II, STLD (+). . Bidan menyarankan Ny. H pulang dan memantau kontraksi. Peneliti memberikan KIE melalui WhatsApp cara menghitung kontraksi dan memberi dukungan. Pada 14 Maret 2023 pukul 03.00, Ny. H kembali ke PMB Catur Eni dengan hasil pemeriksaan menunjukkan presentasi muka. Pukul 03.30, Ny. H dirujuk ke RSUD Sleman

Di RSUD Sleman pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 04.00 WIB, Ny. H berada di IGD dengan hasil vital sign normal, pemeriksaan dalam menunjukkan pembukaan 4 cm, TFU 29 cm, DJJ 130 x/m, dan ketuban utuh. Ny. H merasakan takut akan operasi *sectio caesarea* dan tampak merintih kesakitan saat kontraksi. Peneliti memberikan dukungan dengan melakukan *massase punggung*, selama masa kontraksi Ny. H merasakan sakit, kemudian peneliti memberikan asuhan nonfarmkologis yaitu *Masase punggung* untuk mengurangi rasa nyeri kontraksi. Hasilnya, Ny.H merasa lebih nyaman dan nyeri berkurang sejalan dengan penelitian (Rambe, 2021) menyatakan bahwa *masase punggung* berpengaruh pada pengurangan nyeri.

C. Asuhan Nifas

Ny. H mendapatkan asuhan kebidanan sebanyak 4 kali. Sesuai dengan kebijakan program nasional bahwa kunjungan masa nifas di lakukan saat 6-8 jam post partum, 6 hari post partum, 2 minggu post partum dan 4 minggu post partum (Rohmah et al., 2023). Jadwal kunjungan nifas 6 jam dilaksanakan di rumah sakit. Sehingga peneliti melanjutkan kunjungan nifas setelah Ny. H di pulangkan. Peneliti berpendapat kunjungan nifas tersebut sangat penting di lakukan karena dengan

adanya kunjungan nifas tersebut dapat mendeteksi adanya penyulit saat masa nifas. Jadi Ny. H melakukan asuhan kebidanan sebanyak 4 kali yaitu saat 6 jam post *sectio caesarea*, 6 hari post *sectio caesarea*, 2 minggu post *sectio caesarea*, 5 minggu post *sectio caesarea*. Peneliti berpendapat tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktek.

Tanggal 14 Maret 2023, pukul 13.00 WIB dilakukan kunjungan pertama yaitu asuhan 6 jam post *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi Ny. H secara umum dalam batas normal. Ny. H mengatakan pengeluaran ASI sedikit, dan jahitan post *sectio caesarea* basah dan terasa nyeri, kemudian peneliti memberikan asuhan non farmakologis yaitu menganjurkan ibu untuk memakan makanan yang bergizi dan asupan nutrisi yang cukup seperti mineral, vitamin, protein seperti putih telur agar mempercepat penyembuhan bekas luka operasi. Hasil penelitian (Dharmayanti, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh konsumsi putih telur kukus terhadap penyembuhan luka jahitan post *sectio caesarea*. Kandungan dalam butir telur ada 3 bagian telur yang bermanfaat yaitu cangkang komposisi 11%, Putih telur 57% dan kuning telur 32%, oleh sebab itu komposisi yang paling banyak ialah putih telur khususnya mengandung protein, Protein bertujuan untuk membantu tubuh membuat jaringan baru pada luka. Peneliti menganjurkan Ny. H mengkonsumsi putih telur dalam sehari minimal $\pm 5-6$ butir putih telur selama 7 hari dan hasil yang didapatkan bahwa pada tanggal 20 Maret 2023 luka jahitan kering dan masih tertutup Verban Post Operasi anti Air.

Tanggal 20 Maret 2023, pukul 09.00 WIB dilakukan kunjungan Kedua yaitu asuhan 6 hari post *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil pemeriksaan, kondisi Ny. H secara umum dalam batas normal, kontraksi uterus baik, TFU $\frac{1}{2}$ pusat simfisis, lochea Rubra, Ny. H mengatakan memiliki keluhan pengeluaran ASI tidak lancar dan tidak ditemukannya bendungan ASI. Asuhan komplementer yang diberikan kepada Ny. H yaitu Pijat Oksitosin yang melibatkan suami dalam melakukan Pijat Oksitosin. Pijat Oksitosin bertujuan untuk melancarkan produksi ASI pada ibu menyusui. Hasil penelitian (Yolanda, 2023) menyatakan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum, setelah dilakukan pijat oksitosin Ny. H merasa lebih rileks dan suami sudah dapat

melakukannya kemudian peneliti menganjurkan dilakukan pijat oksitosin selama \pm 15 menit dan dilakukan setiap hari. Tanggal 4 April 2023 pengeluaran ASI Ny.H lancar dan bayi menyusui dengan kuat.

Tanggal 4 April 2023 Pukul 17.00 Wib dilakukan kunjungan Ketiga yaitu asuhan 2 minggu post *sectio caesarea*, asuhan yang diberikan kepada Ny. H yaitu Konseling KB. Peneliti berpendapat, dengan kondisi klien yang telah pulih maka peneliti mulai memberikan jeda waktu untuk klien mendiskusikan dengan suaminya mengenai kontrasepsi apa yang akan digunakan sehingga diharapkan pada kunjungan 30-42hari post *sectio caesarea* Ny. H telah menjadi akseptor KB. Klien merespon dengan baik konseling yang diberikan, karena Ny. H juga sudah tidak ingin menambah keturunan lagi dikarenakan usia Ny. H sudah 40 tahun.

Tanggal 26 April 2023 Pukul 16.00 Wib dilakukan kunjungan Keempat yaitu asuhan 5 minggu post *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi Ny.H secara umum dalam batas normal, pengeluaran ASI lancar, bayi menyusui dengan kuat, kontraksi uterus baik, dan lochea >14 hari yaitu lochea alba berwarna putih mengandung leukosit, selaput lendir serviks dan serabut mani. Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Ny. H mengenai KB yang akan di gunakan dan Ny.H mengatakan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan karena pada anak pertama Ny.H sudah pernah menggunakan KB suntik 3 bulan, suami juga mendukung Ny.H menggunakan KB suntik 3 bulan.

D. Asuhan Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang dilahirkan dari kehamilan 37-40 minggu dan memiliki berat 2500-4000 gram, bayi baru lahir adalah bayi yang baru di lahirkan sampai dengan usia empat minggu (Olii & Rasyid, 2021). Bayi cukup bulan lahir setelah usia kehamilan 37 minggu, namun sebelum mencapai 41 tahun (Rahyani et al., 2020).

Bayi Ny. H lahir pada tanggal 14 Maret 2023 lahir pukul 05.15 Wib dengan Post *sectio caesarea*, jenis kelamin laki-laki, berat badan 2755 gram, Panjang badan 48,5 cm, Lingkar kepala 32,5 cm, Lingkar perut 30 cm, LILA 10 cm, Lingkar dada 32 cm, Apgar score 10/10. Asuhan bayi baru lahir diberikan salep mata, suntik Vitamin

K dan Imunisasi HB-0 yang dilakukan oleh Bidan pada Ruangan Nusa Indah III. Bayi Ny. H mendapatkan asuhan kebidanan sebanyak 3 kali, sesuai teori Rahmatullah (2019). Kunjungan neonates dilakukan pada KN-1 (6-8 jam setelah lahir), KN-2 (3-7 hari), KN-3 (8-28 hari). Jadi, By Ny.H mendapat asuhan sebanyak 3 kali yaitu saat 6 hari post *sectio caesarea*, 6 hari post *post sectio caesarea* dan 2 minggu post *sectio caesarea*. Peneliti berpendapat bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek.

Pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 13.00 WIB, dilakukan kunjungan neonates 6 jam *post section caesarea*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kondisi fisik dan perkembangan bayi berada dalam batas normal. Sesuai teori Rahmatullah (2019), kunjungan neonates bertujuan untuk mendeteksi dini adanya kelainan atau masalah pada bayi seperti tanda bahaya, infeksi, perawatan tali pusat, serta memastikan asupan nutrisi yang adekuat. Pada bayi Ny.H, tali pusat masih belum terlepas, tidak terdapat tanda-tanda infeksi dan bersih serta kering. Bayi Ny.H hanya mendapatkan ASI sebagai asupan nutrisi dan berat badannya tetap stabil yaitu 2755 gram, bayi juga menunjukkan respons positif dengan tersenyum saat diajak berbicara oleh Ny.H.

Peneliti memberikan asuhan perawatan tali pusat terbuka pada bayi Ny H. Hasilnya sejalan dengan penelitian (Silaban, 2023) yang menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapat perawatan tali pusat terbuka seluruhnya berlangsung ≤ 7 hari dengan rata-rata 5 hari, hari tercepat 3 hari dan terlama 7 hari. Pada bayi yang mendapat perawatan tali pusat dengan kasa steril, pelepasan tali pusat terbanyak terjadi pada hari ke-7 sebanyak 2 bayi, dengan rata-rata 6 hari, hari tercepat 5 hari, dan terkama 8 hari. Setelah mendapatkan asuhan tentang perawatan tali pusat terbuka, tali pusat Bayi Ny H puput pada hari ke- 5, tidak ada tanda-tanda infeksi.

E. Asuhan Keluarga Berencana

Kontrasepsi adalah upaya mencegah kehamilan yang berifat sementara atau menetap yang dapat digunakan tanpa menggunakan alat, secara mekanis, menggunakan obat/alat, atau dengan operasi (Supardi et al., 2023). Peneliti

memberikan penyuluhan kontrasepsi dengan tujuan membantu klien memilih alat kontrasepsi yang sesuai. Pada kunjungan ke III, klien memilih KB suntik 3 bulan berdasarkan pengalaman positif sebelumnya dan dukungan suami. Setelah diberikan penjelasan tentang keuntungan dan kerugian, klien memilih kontrasepsi tersebut dan memahaminya. Peneliti berpendapat bahwa KB suntik 3 bulan tidak mengganggu saat menyusui, sejalan dengan (Chaizuran, 2023) menyatakan bahwa kontrasepsi ini tidak mempengaruhi produksi ASI.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA